

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM PIDATO PEMBUKAAN PRESIDEN JOKO WIDODO PADA KTT G20 BALI

Dhea Tisane Ardhan
Politeknik Negeri Jakarta, Depok, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 07 Juni 2023
Perbaikan 09 Juni 2023
Disetujui 15 Juni 2023

Kata kunci:

Kajian pragmatik,
Pidato,
Tindak tutur ilokusi.

ABSTRAK

Pidato merupakan suatu bentuk komunikasi yang memiliki tujuan-tujuan tertentu. Salah satunya adalah untuk memberikan pengaruh kepada audiens atau pendengarnya. Dalam pidato pembukaan KTT G20 Bali yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo, terdapat tindak tutur tertentu yang digunakan untuk berkomunikasi dengan audiensnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tipe-tipe tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam pidato Presiden Joko Widodo ketika membuka rangkaian acara KTT G20 di Bali. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berupa studi kasus (*case study*) dengan objek penelitian transkrip pidato pembukaan KTT G20 Bali. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua tipe tindak tutur ilokusi ditemukan dalam pidato pembukaan Presiden Joko Widodo pada KTT G20 Bali, yaitu tindak tutur ilokusi direktif, asertif, deklaratif, ekspresif, dan komisif. Tindak tutur ilokusi direktif menjadi tipe yang muncul paling sering, yaitu 8 (delapan) kali.

© 2023 MEMACE

*Surat elektronik penulis: dhea.tisane.ardhan@mesin.pnj.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam sebuah forum kenegaraan, terutama yang berskala internasional, pidato pembukaan yang disampaikan oleh seorang Presiden menjadi satu agenda yang wajib ada. Menurut Sutanto dan Purbaningrum (2022), pidato merupakan suatu bentuk komunikasi yang memiliki tujuan-tujuan tertentu. Beberapa tujuan dari sebuah pidato adalah untuk merefleksikan ideologi dan kekuasaan dari

pihak yang menyampaikan pidato, untuk mencerminkan situasi sosial dan politik dalam periode waktu tertentu, dan untuk memberikan pengaruh kepada audiens atau pendengarnya (Sutanto & Purbaningrum, 2022).

Pada tahun 2022, Indonesia menjadi tuan rumah acara Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 yang berlokasi di Bali dan berlangsung selama 2 (dua) hari, yaitu pada 15-16

November 2022. KTT G20 Bali dihadiri oleh 17 pemimpin dunia, yaitu Kepala Negara Amerika Serikat, China, Korea Selatan, Kanada, Inggris, Italia, Arab Saudi, Turki, Argentina, Australia, India, Afrika Selatan, Jepang, Jerman, Perancis, Uni Eropa, serta Indonesia itu sendiri. Sebagai kepala negara dari tuan rumah acara KTT G20 Bali, maka Presiden Joko Widodo memiliki peran yang krusial dalam pembahasan isu-isu global dan terbentuknya kebijakan global. Salah satu rangkaian acara yang dilakukan oleh Presiden Joko Widodo adalah memberikan pidato atau sambutan untuk membuka acara KTT G20 Bali.

Dalam pidato pembukaannya, Presiden Joko Widodo menekankan beberapa isu global, seperti pemulihan dunia pasca pandemi Covid-19, rivalitas dan perang yang terjadi antar negara, dan dampak krisis global terhadap berbagai aspek kehidupan seperti ketahanan pangan, energi, dan ekonomi. Dalam pidato pembukaan KTT G20 Bali yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo, terdapat gaya Bahasa tertentu yang digunakan untuk berkomunikasi dengan audiensnya. Dalam kajian linguistik, fenomena ini dikaji dalam lingkup studi pragmatik.

Menurut Yule (1996), pragmatik berkaitan dengan bagaimana makna dapat dikomunikasikan oleh komunikator dan ditafsirkan oleh pendengar. Selain itu, studi pragmatik juga mengkaji tindak tutur (*speech act*) dalam sebuah ucapan di dalam konteks

atau situasi tertentu (Yule, 1996).

Austin (dalam Nurhuda, 2021) membagi tindak tutur ke dalam tiga bentuk, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Selanjutnya, Searle (dalam Nurhuda, 2021) mengelompokkan tindak tutur ilokusi menjadi lima tipe. Pertama, asertif adalah saat seseorang mengatakan sesuatu yang dianggap benar seperti membuat klaim, menyatakan pendapat, memberi saran mengeluh, dan membual. Kedua, direktif adalah saat seseorang meminta orang lain untuk melakukan sesuatu seperti, memohon, memesan, menasehati, merekomendasikan, dan memerintah. Ketiga, ekspresif adalah saat seseorang mengekspresikan perasaan seperti memuji, memberi selamat, menyatakan terima kasih, menyalahkan, meminta maaf, dan mengutarakan belasungkawa. Keempat, komisif adalah saat seseorang menawarkan sesuatu seperti bertekad, berjanji, menawarkan, dan bersumpah. Terakhir, deklaratif adalah saat seseorang menyatakan sesuatu yang mengubah situasi seperti memberi nama, membaptis, mengangkat, menghukum, memecat, mengucilkan, dan berpasrah (Nurhuda, 2021).

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah menganalisis tindak tutur Presiden Jokowi ditulis oleh Nasya dan Rahmawati (2022) berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Presiden Joko Widodo terkait PPKM di Indonesia”. Kedua penulis tersebut menyimpulkan bahwa terdapat empat jenis bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh Presiden Joko Widodo dalam pidatonya,

yaitu berupa perintah, permintaan, ajakan, dan nasihat (Nasya & Rahmawati, 2022).

Penelitian relevan lainnya berjudul “Tindak Tutar Presiden Jokowi yang Terpilih pada Media Sosial Twitter” yang ditulis oleh Sari, Said, dan Gusnawaty (2022). Pada penelitian ini, ditemukan bahwa Presiden Joko Widodo menggunakan jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam media sosial *Twitter*nya (Sari, Said, & Gusnawaty, 2022).

Selain itu, penelitian yang juga menganalisis tindak tutur Presiden Jokowi ditulis oleh Nurhuda (2021) yang berjudul “Tindak Tutar Ilokusi Penjelasan Presiden Joko Widodo mengenai Perkembangan Penanganan Covid-19 di Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam penjelasan Presiden Joko Widodo mengenai perkembangan penanganan Covid-19 di Indonesia adalah tipe tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif (Nurhuda, 2021).

Kemudian, penelitian yang juga menganalisis tindak tutur Presiden Joko Widodo dalam konteks Covid-19 berjudul “*Illocutionary Acts Analysis in President Joko Widodo’s Speech Dealing with Covid-19*” yang ditulis oleh Maesaroh, Susanto, dan Affini (2021). Dalam penelitian ini, peneliti berfokus kepada tipe-tipe tindak tutur ilokusi yang dituturkan oleh Presiden Joko Widodo dalam pidatonya mengenai pandemic Covid-19. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa

tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam pidato Presiden Joko Widodo ini berbentuk perintah, pengumuman, permohonan, dan penunjukan dengan bentuk perintah sebagai tindak tutur ilokusi yang paling banyak muncul (Maesaroh, Susanto, & Affini, 2021).

Selanjutnya, Simatupang dan Gozali (2021) juga melakukan penelitian terhadap tindak tutur Presiden Joko Widodo dengan judul “Analisis Tindak Tutar Ilokusi Dalam Status *Facebook* Presiden Joko Widodo”. Penelitian ini mengeksplorasi bentuk tindak tutur ilokusi dan strategi kesantunan yang diterapkan dalam konteks status *Facebook* Presiden Joko Widodo. Beberapa bentuk ilokusi yang ditemukan dalam status *Facebook* Presiden Joko Widodo adalah dalam bentuk statemen-statemen yang memuji, menyatakan kesamaan nasib atau keadaan, dan menggunakan identitas kelompok dalam konteks perihal Covid-19, vaksin, dan infrastruktur (Simatupang & Gozali, 2021)

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sebelumnya telah menganalisis tindak tutur ilokusi Presiden Joko Widodo pada pidato, pernyataan, dan media sosialnya, maka dari itu penulis melakukan keterbaruan mengenai penelitian dengan variabel yang berbeda, yaitu berdasarkan konteks forum yang berbeda. Objek yang dianalisis dalam penelitian ini adalah “pidato pembukaan Presiden Joko Widodo pada KTT G20 Bali”. Pidato pembukaan Presiden Joko Widodo pada KTT G20 Bali dipilih karena hal ini merupakan kali

pertama Indonesia menjadi tuan rumah semenjak bergabung dengan G20 pada tahun 1999.

Dengan menganalisis tindak tutur ilokusi yang muncul dalam pidato pembukaan tersebut, penulis dapat melakukan analisis tindak tutur ilokusi yang bertujuan mempengaruhi audiens yang menjadi pendengar pidato itu. Sehingga, tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu untuk mengidentifikasi tipe-tipe tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam pidato Presiden Joko Widodo ketika membuka rangkaian acara KTT G20 di Bali.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif berupa studi kasus (*case study*) adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Creswell (2014), metode kualitatif studi kasus adalah sebuah desain penelitian yang mengembangkan kemampuan peneliti untuk menganalisis suatu aktivitas, proses, atau individu lebih dalam. Dalam penelitian ini, *case study* dipilih karena penulis menekankan pada analisis tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam pidato pembukaan Presiden Joko Widodo pada acara KTT G20 Bali.

Creswell (2014) juga menyatakan bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif, data yang digunakan dapat berupa sekumpulan dokumen kualitatif, misalnya dokumen publik dan dokumen pribadi (Creswell, 2014). Data dari penelitian ini diambil dari objek penelitian, yaitu transkrip pidato pembukaan Presiden

Jokowi pada KTT G20 Bali tahun 2022.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Mencari video pidato, (2) Menyimak dan memahami konteks video untuk menemukan apakah terdapat tindak tutur ilokusi di dalamnya, (3) Mencatat transkrip pidato yang akan digunakan sebagai data penelitian, dan (4) Merapikan data penelitian yang kemudian akan dianalisis. Selanjutnya, setelah data penelitian telah dikumpulkan dan dirapikan, maka penulis melakukan proses analisis data dengan tahapan-tahapan berikut ini, yaitu (1) Mengelompokkan data berdasarkan tipe-tipe tindak tutur ilokusi yang ditemukan dan kemudian menyajikannya menggunakan tabel, (2) Menjabarkan pembahasan mengenai fungsi tipe-tipe tindak tutur ilokusi yang ditemukan, dan (3) Menarik kesimpulan dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini mengungkapkan bahwa tindak tutur ilokusi muncul dalam pidato pembukaan Presiden Joko Widodo pada KTT G20 Bali. Terdapat 15 tindak tutur ilokusi yang disampaikan Presiden Joko Widodo dalam pidatonya. Tipe-tipe tindak tutur ilokusi yang muncul yaitu direktif, asertif, deklaratif, ekspresif, dan komisif. Jumlah tindak tutur ilokusi tersebut ditunjukkan pada tabel 1 (satu).

Tabel 1. Tipe Tindak Tutur Ilokusi dalam

Pidato Pembukaan Presiden Joko Widodo pada KTT G20 Bali

No	Tipe Tindak Tutar Ilokusi	Frekuensi	Persentase
1	Direktif	8	53,33%
2	Asertif	4	26,67%
3	Deklaratif	1	6,67%
4	Ekspresif	1	6,67%
5	Komisif	1	6,67%
Total		15	100%

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa direktif menjadi tipe tindak tutur ilokasi yang paling banyak muncul, yaitu sebanyak 8 (delapan) kali. Kemudian, tindak tutur ilokasi asertif muncul sebanyak 4 (empat) kali. Masing-masing tindak tutur ilokasi deklaratif, ekspresif, dan komisif muncul sebanyak 1 (satu) kali di dalam hasil analisis penelitian ini.

2. Pembahasan

Fungsi Tindak Tutar Ilokusi Direktif

Menurut Ridwan (2016) Fungsi utama dari tindak tutur ilokusi direktif yaitu mempengaruhi mitra tutur atau pendengar untuk melakukan tindakan, seperti apa yang telah dituturkan oleh si penutur atau pembicara

Data 1

Masalah pupuk jangan disepelekan. Jika kita tidak segera mengambil langkah agar ketersediaan pupuk mencukupi dengan harga terjangkau, maka 2023 akan menjadi tahun yang lebih suram.

Data 2

Hari ini mata dunia tertuju pada pertemuan kita. Apakah kita akan mencetak keberhasilan? Atau akan menambah satu lagi angka kegagalan? Buat saya, G20 harus berhasil dan tidak boleh gagal.

Data 3

We have no other option. Paradigm of collaboration is badly needed to save the world. We all have responsibility, not only for our people, but also for the people of the world.

Data 4

Being responsible here also means that we must end the war. If the war does not end, it will be difficult for the world to move forward. If the war does not end, it will be difficult for us to take responsibility for the future of current generation dan future generations.

Data 5

We should not divide the world into parts. We must not allow the world fall into another cold war.

Data 6

Yang Mulia, Indonesia berharap G20 dapat terus menjadi katalis pemulihan ekonomi yang inklusif. Di tengah situasi yang sangat sulit, G20 terus bekerja agar menghasilkan capaian konkret, mempersiapkan dana untuk menghadapi pandemi mendatang melalui *pandemic fund*, membantu ruang fiskal negara berpendapatan rendah melalui *resilience and sustainability trust*, mendorong percepatan pencapaian SDGs, menghasilkan ratusan kerja sama konkret, serta mendukung pemulihan ekonomi dunia yang lebih hijau dan berkelanjutan melalui *Bali Compact* mengenai transisi energi. Kita tidak hanya bicara, tapi melakukan langkah-langkah nyata.

Data 7

Akhir kata, mari kita perhatikan kepada dunia bahwa kita dapat bersikap bijak, memikul tanggung jawab, dan menunjukkan jiwa kepemimpinan. Mari kita bekerja, dan mari kita bekerja sama untuk dunia. *Recover together, recover stronger.*

Data 8

Itu lah yg ingin saya sampaikan sebagai pembukaan. selanjutnya kita mulai dengan diskusi tertutup, saya mohon awak media

meninggalkan ruang pertemuan, terima kasih.

Searle (dalam Nurhuda, 2021) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi direktif adalah tipe tindak ilokusi yang digunakan oleh penutur untuk membuat pendengar melakukan sesuatu (Nurhuda, 2021). Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa tindak tutur ilokusi direktif muncul paling banyak di dalam pidato pembukaan Presiden Joko Widodo pada KTT G20 Bali, yaitu sebanyak 8 (delapan) kali.

Dalam pidato pembukaannya, Presiden Joko Widodo mengaplikasikan tindak tutur ilokusi ini yang berfungsi untuk membuat audiens atau pendengarnya, yaitu para pemimpin negara dunia, untuk segera melakukan tindakan-tindakan untuk merespon isu global yang menjadi prioritas saat ini. Contohnya adalah Presiden Joko Widodo mendesak negara-negara yang terlibat untuk mengakhiri perang yang sedang terjadi dan meminta agar para pemimpin saling bekerja sama untuk mengatasi krisis global termasuk pemenuhan pangan, pemulihan ekonomi, dan transisi energi yang lebih berkelanjutan.

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Menurut Searle (dalam Krifka, 2007: 238) Ilokusi asertif ialah tindak tutur yang mengikat penuturnya terhadap realita atas apa yang dituturkannya.

Data 9

Para pemimpin yang saya hormati, dunia sedang menghadapi tantangan luar biasa, krisis-krisis terjadi, pandemi covid-19 belum selesai,

rivalitas terus menanjak, perang terjadi, dan dampak berbagai krisis tersebut adalah ketahanan pangan, energi dan keuangan sangat dirasakan dunia, terutama negara berkembang.

Data 10

Tingginya harga pangan saat ini dapat semakin buruk menjadi krisis tidak adanya pasokan pangan. Kelangkaan pupuk dapat mengakibatkan gagal panen di berbagai belahan dunia. Empat puluh delapan negara berkembang dengan tingkat kerawanan pangan tertinggi akan hadapi kondisi yang sangat serius. Selain itu, kita juga melihat tatanan dunia dan hukum internasional juga sedang diuji.

Data 11

Yang Mulia, Indonesia memiliki 17.000 pulau, 1.300 suku bangsa, serta lebih dari 700 bahasa daerah. Demokrasi di Indonesia berjalan dari tataran tingkat desa, pemilihan kepala desa, sampai tataran negara, pemilihan presiden, gubernur, bupati, dan wali kota.

Data 12

Sebagai negara demokrasi, Indonesia sangat menyadari pentingnya dialog untuk mempertemukan perbedaan, dan semangat yang sama harus ditunjukkan G20.

Data 13

Being responsible means respecting international laws and principles of the UN Charter consistently. Being responsible means creating win-win, not zero-sum situations.

Searle (dalam Nurhuda, 2021) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi asertif adalah tipe tindak tutur ilokusi yang membuat penutur mempercayai apakah suatu hal merupakan sebuah kebenaran atau bukan (Nurhuda, 2021). Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa tindak tutur ilokusi asertif

muncul di dalam pidato pembukaan Presiden Joko Widodo pada KTT G20 Bali sebanyak 4 (empat) kali.

Dalam pidato pembukaannya, Presiden Joko Widodo menggunakan tindak tutur ilokusi ini untuk menyampaikan informasi mengenai beberapa hal, misalnya fakta tentang keadaan geografis dan bentuk pemerintahan Indonesia. Selain itu, Presiden Joko Widodo juga menjabarkan informasi mengenai dampak dari krisis-krisis global yang saat ini sedang terjadi dan sangat dirasakan dunia, terutama bagi negara berkembang, seperti pada ketahanan pangan, energi, dan keuangan.

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Data 14

Yang Mulia, Para Pemimpin, dengan ini saya nyatakan KTT G20 dibuka.

Searle (dalam Nurhuda, 2021) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi deklaratif adalah tipe tindak tutur ilokusi yang mengubah suatu kondisi atau keadaan melalui ucapan dari penutur (Nurhuda, 2021). Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa tindak tutur ilokusi deklaratif muncul di dalam pidato pembukaan Presiden Joko Widodo pada KTT G20 Bali sebanyak 1 (satu) kali.

Dalam pidato pembukaannya, Presiden Joko Widodo menggunakan tipe tindak tutur ilokusi deklaratif ini untuk membuka rangkaian acara KTT G20 Bali. Ketika Presiden Jokowi menyampaikan “Yang Mulia, Para Pemimpin, dengan ini saya nyatakan KTT G20 dibuka”,

maka pernyataan tersebut mengubah keadaan dimana sebelumnya diskusi antar kepala negara belum dapat dilaksanakan menjadi dapat dilaksanakan.

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Data 15

Selamat datang di Bali, selamat datang di Indonesia. Kehormatan bagi Indonesia untuk menjadi tuan rumah KTT G20. Saya paham seluruh upaya yang luar biasa agar kita duduk bersama di ruangan ini.

Searle (dalam Nurhuda, 2021) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tipe tindak tutur ilokusi yang mengekspresikan perasaan penuturnya (Nurhuda, 2021). Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa tindak tutur ilokusi ekspresif muncul di dalam pidato pembukaan Presiden Joko Widodo pada KTT G20 Bali sebanyak 1 (satu) kali.

Dalam pidato pembukaannya, Presiden Joko Widodo menggunakan tipe tindak tutur ilokusi ekspresif ini untuk menyambut kepala-kepala negara yang menghadiri acara KTT G20 Bali dengan mengucapkan “Selamat datang di Bali, selamat datang di Indonesia”. Selain itu, di dalam penggunaan tindak tutur ilokusi ekspresif ini, Presiden Joko Widodo juga mengekspresikan rasa bangga karena KTT G20 Bali merupakan kali pertama Indonesia menjadi tuan rumah dan juga menjadi bentuk apresiasinya terhadap pihak-pihak yang telah bekerja keras untuk mewujudkan terselenggarakannya acara KTT G20 Bali,

dengan mengucapkan “Kehormatan bagi Indonesia untuk menjadi tuan rumah KTT G20. Saya paham seluruh upaya yang luar biasa agar kita duduk Bersama di ruangan ini”.

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Data 16

Sebagai Presiden G20, Indonesia telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjembatani perbedaan yang sangat dalam, yang sangat lebar. Namun, keberhasilan hanya akan dapat tercapai jika kita semua, tanpa terkecuali, berkomitmen, bekerja keras, menyisihkan perbedaan-perbedaan untuk menghasilkan sesuatu yang konkret, sesuatu yang bermanfaat bagi dunia.

Searle (dalam Nurhuda, 2021) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi komisif adalah tipe tindak tutur ilokusi yang memiliki fungsi untuk menyatakan janji, penawaran, atau tekad (Nurhuda, 2021). Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa tindak tutur ilokusi ekspresif muncul di dalam pidato pembukaan Presiden Joko Widodo pada KTT G20 Bali sebanyak 1 (satu) kali.

Dalam pidato pembukaannya, Presiden Joko Widodo menggunakan tipe tindak tutur ilokusi komisif untuk menunjukkan tekad sebagai penghubung negara-negara yang hadir di KTT G20 Bali untuk Bersama-sama mengatasi krisis yang sedang terjadi saat ini, seperti yang dapat dilihat dari pernyataan “Sebagai presiden G20, Indonesia telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjembatani perbedaan yang sangat dalam,

yang sangat lebar”. Selain itu, Presiden Joko Widodo juga menyatakan tekadnya dengan memberikan sebuah ketentuan, yaitu “Keberhasilan hanya akan dapat tercapai jika kita semua, tanpa terkecuali, berkomitmen, bekerja keras, menyisihkan perbedaan-perbedaan”.

Berdasarkan pembahasan mengenai tipe-tipe tindak tutur ilokusi beserta fungsinya yang telah dijabarkan oleh penulis, dapat dilihat Presiden Joko Widodo menggunakan tipe direktif dengan frekuensi kemunculan paling banyak. Hal ini berhubungan dengan status Indonesia yang menjadi tuan rumah KTT G20 dimana dapat diinterpretasikan bahwa Indonesia memiliki *power* atau kekuatan untuk membuat keputusan penting, yang diwakili oleh pernyataan-pernyataan Presiden Joko Widodo.

Apabila dihubungkan dengan fungsi tindak tutur ilokusi direktif, yaitu untuk membuat pendengar melakukan sesuatu, maka dalam konteks ini Presiden Joko Widodo melalui pernyataan-pernyataan yang disampaikan dalam pidato pembukaannya ingin mengkomando para kepala negara untuk segera melakukan aksi untuk segera mengatasi dan menyelesaikan krisis-krisis yang terjadi, seperti isu perang, ekonomi, pangan, dan energi.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, semua tipe tindak tutur ilokusi ditemukan dalam pidato pembukaan Presiden Joko Widodo pada KTT

G20 Bali, yaitu tindak tutur ilokusi direktif, asertif, deklaratif, ekspresif, dan komisif. Tindak tutur ilokusi direktif menjadi tipe yang paling banyak muncul karena melihat tujuan acara ini, yaitu untuk mengajak para kepala negara untuk melakukan aksi untuk mengatasi krisis global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Arif., & Ridwan, Agus. (2016). Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Komik Insekt Karya Sascha Hommer. *Identitaet: Jurnal Bahasa dan Sastra Jerman. Vol. 5 No.3. hal 1-5*.
- Creswell, J. (2014). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches - 4th Edition*. Thousand Oaks: SAGE Publications, Inc.
- Krifka, M. (2007). *Sprechakte und Satztypen*. Berlin. Institut für deutsche Sprache und Linguistik, Humboldt-Universität
- Maesaroh, W., Susanto, D., & Affini, L. (2021). Illocutionary Acts Analysis in President Joko Widodo's Speech Dealing with Covid-19. *English Teaching, Literature and Linguistics (Eternal)*, 27-34.
- Nurhuda, P. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Penjelasan Presiden Joko Widodo mengenai Perkembangan Penanganan Covid-19 di Indonesia. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Unpam*, 99-104.
- Nasya, M., & Rahmawati, L. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Presiden Joko Widodo terkait PPKM di Indonesia. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 59-66.
- Sari, A., Said, I., & Gusnawaty, G. (2022). Tindak Tutur Presiden Jokowi yang Terpilih pada Media Sosial Twitter. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 256-269.
- Simatupang, L., & Gozali, G. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Status Facebook Presiden Joko Widodo. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*, 750-762.
- Sutanto, H., & Purbaningrum, D. (2022). Representation of Power and Ideology on Jokowi's Speech. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 238-251.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.